



Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di era *New Normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang

Early Rahma Sani^{1*}, Ngatman¹, Agus Susworo Dwi Marhaendro¹, Zainudin Abu Bakar²

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Faculty of Social Sciences and Humanities, Universiti Teknologi, Malaysia

*Corresponding Author. Email: earlyrahma.2023@student.uny.ac.id

Received: 16 Juli 2024; Revised: 7 Agustus 2024; Accepted: 7 Oktober 2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah semua kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian. Adapun secara rinci, terdiri atas: 11 kepala sekolah, 11 guru PJOK, dan 11 peserta didik dari SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dilakukan melalui penyajian data, reduksi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi *context*: latar belakang, perumusan tujuan pembelajaran, penggunaan dan pengelolaan materi, media dan bahan, rancangan KBM pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* berkategori cukup dengan nilai = 3,48. (2) evaluasi *input*: tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan guru berkategori cukup dengan nilai = 3,50. (3) evaluasi *process*: pelaksanaan pembelajaran, kegiatan peserta didik dan guru berkategori cukup dengan nilai = 3,41. (4) evaluasi *product*: hasil atau output pembelajaran berkategori cukup dengan nilai = 3,36. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang berkategori cukup.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran PJOK, *CIPP*.

Abstract: The aim of this research was to evaluate the implementation of physical education, sports and health (PJOK) learning in the new normal era of junior high schools in Mungkid District, Magelang Regency using the *CIPP* (*Context, Input, Process and Product*) model. This research was descriptive research using quantitative and qualitative approaches (*mixed method*). Data collection techniques were carried out using questionnaires, interviews and documentation. The population in the study were all school principals, PJOK teachers, and junior high school students in Mungkid District, Magelang Regency. The sampling technique used *purposive sampling*, namely sampling based on research goals and objectives. In detail, it consists of: 11 school principals, 11 PJOK teachers, and 11 students from junior high schools throughout Mungkid District, Magelang Regency. Quantitative data was analyzed using percentage techniques, while qualitative data was carried out through data presentation, reduction and drawing conclusions. The research results showed that: (1) context evaluation: background, formulation of learning objectives, use and management of materials, media and materials, teaching and learning design for implementing PJOK learning in the new normal era is in the sufficient category with a score = 3.48. (2) input evaluation: learning objectives, availability of facilities and infrastructure, learning materials, characteristics of students and teachers in the sufficient category with a score = 3.50. (3) process evaluation: implementation of learning, student and teacher activities in the sufficient category with a score = 3.41. (4) product evaluation: learning results or outputs are categorized as sufficient with a value = 3.36. Thus, it can be concluded that the evaluation of the implementation of PJOK learning in the new normal era of junior high schools in Mungkid District, Magelang Regency is in the sufficient category.

Keywords: Evaluation, Learning PJOK, *CIPP*

How to Cite: Sani, E. R., Ngatman, Marhaendro, A. S. D., & Bakar, Z. A. (2024). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di era New Normal SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 100-110. <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.76211>



PENDAHULUAN

Saat ini pandemi *corona virus disease* 2019 (*COVID-19*) melanda hampir seluruh negara di belahan dunia, termasuk Indonesia. Pandemi *COVID-19* tidak hanya memberi dampak pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya melainkan juga berdampak pada sektor pendidikan. Berdasarkan data UNESCO (2020), lebih dari 1,5 miliar peserta didik di seluruh dunia terdampak oleh penutupan sekolah akibat pandemi. Penelitian UNESCO menunjukkan bahwa penutupan sekolah secara global menyebabkan gangguan besar dalam proses pendidikan dan menimbulkan tantangan dalam akses pendidikan yang merata. Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring melalui Surat Edaran Mendikbud R.I tahun 2020 Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020. Kebijakan pembelajaran secara daring diberlakukan sebagai tindakan preventif agar virus *COVID-19* tidak semakin meluas.

Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap infeksi virus *COVID-19*. Menurut Wahyu (2020) pandemi *COVID-19* berdampak pada segala sendi kehidupan. Dampak yang paling sangat terasa selain di bidang ekonomi, adalah di bidang pendidikan. Hal senada juga disampaikan oleh Fierro, dkk., (2021) yang mengatakan bahwa dengan merebaknya virus *COVID-19* sistem pendidikan menjadi sangat terkekang/dibatasi sehingga menghilangkan pembelajaran tatap muka dan menggunakan pengajaran virtual dalam melanjutkan proses belajar mengajar.

Sebelum pandemi *COVID-19*, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilakukan secara tatap muka atau luring. Namun merebaknya virus *COVID-19* memaksa peralihan proses pembelajaran menjadi daring. Adanya peralihan proses pembelajaran membuat guru PJOK dituntut untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi dan membimbing peserta didik di rumah. Mereka juga perlu mengubah paradigma berpikir dan metode pengajaran agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Di sisi lain, peran guru PJOK dalam membantu pemerintah mencegah penyebaran *COVID-19* lebih lanjut juga sangat penting (Filho, dkk., 2021). Salah satu langkah yang diterapkan adalah melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring sehingga mendukung kebijakan pemerintah dalam mengendalikan penyebaran virus *COVID-19*.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru PJOK, orang tua, dan peserta didik SMP di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang ditemukan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring banyak menuai keresahan berbagai kalangan baik dari peserta didik, orang tua maupun guru PJOK. Salah satu keresahan yang dialami peserta didik adalah mereka belum terbiasa menggunakan ponsel/gawai sebagai media pembelajaran, beberapa peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi penuh dalam mengikuti materi pelajaran, terlebih jika materi pembelajarannya terdiri atas teori maupun praktik, dan banyak peserta didik yang tidak aktif ketika pembelajaran daring berlangsung. Keresahan yang dialami oleh para orang tua peserta didik di antaranya adalah meningkatnya alokasi anggaran untuk membeli handphone, perangkat *software*, paket kuota data dan minimnya pemahaman terhadap materi saat membimbing anaknya belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap materi PJOK. Orang tua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang sangat beragam.

Keresahan lain yang dialami oleh guru PJOK dengan pengimplementasian pembelajaran secara daring adalah kurangnya dukungan terhadap guru PJOK dalam menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik karena keterbatasan jaringan internet yang dimiliki sekolah. Hasil temuan-temuan inilah yang mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sesuai dengan protokol kesehatan dengan nama pembelajaran di era *new normal*. Menurut Winarno, dkk., (2020); Rahmatullah (2021) pembelajaran di era *new normal* adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan tatanan kehidupan baru bagi masyarakat saat merebaknya

COVID-19. Suatu model pembelajaran di mana dalam melakukan segala aktivitas harus diikuti dengan protokol kesehatan yang ketat sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat di era *new normal* ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tidak menjadi klaster baru penyebaran virus *COVID-19*.

Atas dasar kendala dan keresahan-keresahan sebagaimana diuraikan di atas, pengelolaan pembelajaran PJOK di era *new normal* tetap harus dilaksanakan dan dipulihkan seperti sebelum terjadinya pandemi *COVID-19*. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan transisi dari daring menjadi luring. Namun, banyak perubahan yang harus dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran, di antaranya: pertemuan yang dulunya dilakukan secara tatap muka atau luring kemudian beralih ke *online*, kini harus kembali dilakukan secara tatap muka dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan masyarakat melalui jaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, proses adaptasi di era *new normal* ini harus dilakukan secara bertahap agar mendapatkan hasil yang baik sesuai fungsi dan tujuan pembelajaran PJOK. Menurut Ebba Ossiannilsson (2020), dalam masa *new normal*, proses pendidikan yang dilakukan secara *online* akan terus menjadi prioritas strategis bagi setiap lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Namun, transisi kembali ke pembelajaran *offline* juga sangat penting mengingat beberapa fakta pelaksanaan pembelajaran secara daring yang banyak menuai keresahan dari berbagai kalangan. Harapan utama dari pendidikan jasmani adalah supaya tetap tercapai walaupun dilaksanakan di era *new normal* dengan sarana, prasarana serta pelaksanaan pendidikan jasmani yang sesuai dengan aturan pada masa *COVID-19* yang telah ditetapkan.

Salah satu wilayah yang melaksanakan pembelajaran PJOK di tingkat satuan pendidikan SMP pada masa pandemi *COVID-19* di era *new normal* adalah Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK SMP di era *new normal* ini perlu dilakukan suatu *assessment* baik dari *Context, Input, Process*, dan *Product*. Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid dengan model *CIPP*. Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang tepat kepada pemangku kepentingan/stakeholder untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Model yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Mulyatiningsih, 2012). Model *CIPP* dipilih karena model ini cukup holistik/komprehensif dalam mengevaluasi proses pembelajaran PJOK serta memudahkan peneliti dalam menggolongkan komponen-komponen dalam bentuk *context, input, process, dan product*. Dengan demikian, dapat diketahui aspek-aspek mana yang belum memenuhi kriteria. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran PJOK SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang saat pandemi *COVID-19* di era *new normal* awal tahun 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik di SMP se-Kecamatan Mungkid. Teknik pengampilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik SMP se-Kecamatan Mungkid, terdiri atas: 11 kepala sekolah, 11 guru PJOK, dan 11 peserta didik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang berjumlah 11 sekolah; 2 sekolah berstatus negeri dan 9 sekolah berstatus swasta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari – 24 Maret 2023.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen angket terdiri atas: 8 butir pertanyaan/ Pernyataan untuk kepala sekolah, 40 butir untuk guru PJOK, dan 20 butir untuk peserta didik. Angket tersebut berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan *context*, *input*, *process*, dan *product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap 11 kepala sekolah, 11 guru PJOK dan, 11 peserta didik SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Formula untuk analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

Keterangan

- P = Persentase hasil keseluruhan evaluasi subyek uji coba
 $\sum X$ = Jumlah seluruh jawaban subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian
 $\sum Xi$ = Jumlah seluruh skor maksimal subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian
100% = Konstanta (Sugiyono, 2019).

Data dari angket dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk ditarik simpulan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN). Adapun skala kategori PAN terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Acuan Norma

No	Interval	Keterangan
1	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
5	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik

Keterangan

- SD = Standar Deviasi
M = Nilai rata-rata.
(Sumber: Azwar, 2018)

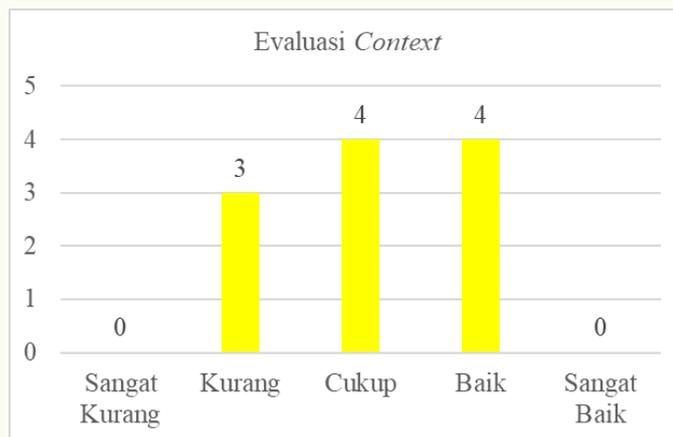
Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dianalisis dengan langkah-langkah: reduksi data, pengelompokan ide pokok dari pendapat narasumber/informan, penyajian dan menyimpulkan data yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata guna memperdalam hasil data dari angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Angket Evaluasi Context

Berdasarkan analisis deskriptif dari hasil penelitian pada evaluasi *context* diketahui bahwa hasil rerata = 3,48 dan standar deviasi (SDi) = 0,59. Adapun kategori hasil evaluasi *context* ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.

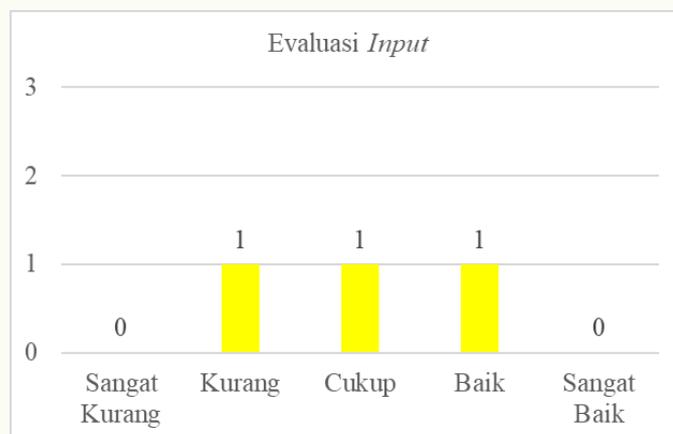


Gambar 1. Hasil Evaluasi Context

Berdasarkan penyajian pada tabel 2 dan pada gambar 1 diagram batang di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori **cukup**.

Hasil Angket Evaluasi Input

Evaluasi *input* dilakukan dengan memberikan angket kepada 3 jenis responden yang terdiri atas: guru PJOK, peserta didik, dan kepala sekolah dengan butir pernyataan/pertanyaan yang berbeda. Berdasarkan analisis deskriptif dari hasil penelitian pada evaluasi *input* melalui responden guru PJOK, peserta didik, dan kepala sekolah diperoleh hasil rerata = 3,50 dan standar deviasi (SDi) = 0,20. Kategori hasil evaluasi *input* ditunjukkan gambar 2.

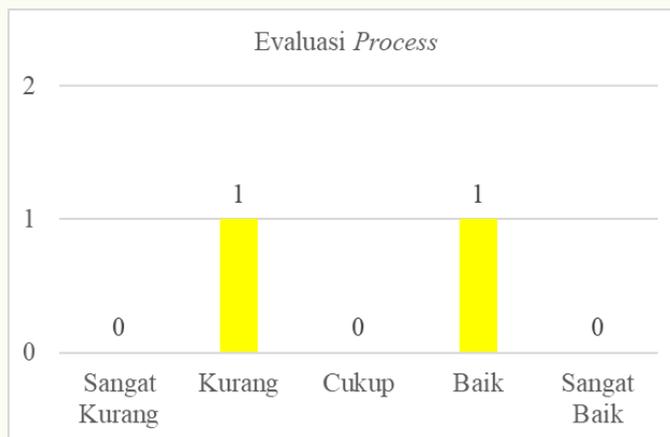


Gambar 2. Hasil Evaluasi Input

Berdasarkan penyajian tabel 3 dan gambar 2 pada diagram batang di atas, menunjukkan bahwa hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori **cukup**.

Hasil Angket Evaluasi Process

Dalam evaluasi *process*, angket diberikan kepada 2 responden, yaitu: guru PJOK dan peserta didik dengan menggunakan butir pernyataan/pertanyaan berbeda. Hasil evaluasi *process* memperoleh nilai rerata = 3,41 dan standar deviasi (SDi) = 0,17. Kategori hasil dari evaluasi *process* pembelajaran PJOK dalam pembelajaran PJOK SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang di era *new normal* dapat dilihat gambar 3 pada diagram di bawah ini.

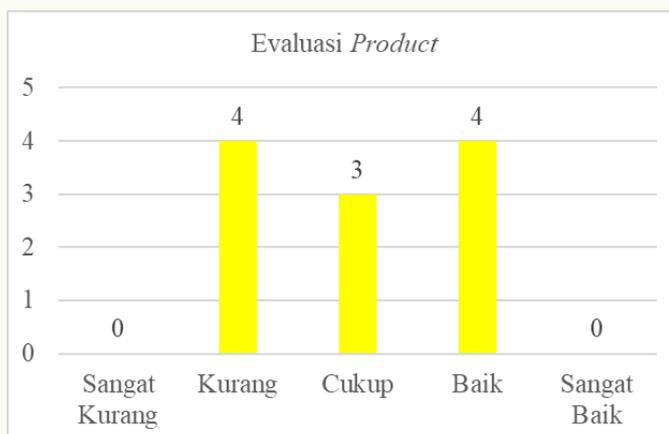


Gambar 3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan analisis data yang sudah dimasukkan ke dalam skala kategori hasil menunjukkan bahwa evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid termasuk dalam kategori **cukup**.

Hasil Angket Evaluasi *Product*

Hasil analisis evaluasi *product* memperoleh rerata = 3,36 dan standar deviasi (SDi) = 0,56. Hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dapat dilihat gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Evaluasi *Product*

Merujuk pada skala kategori hasil yang tertuang pada tabel dan gambar diagram batang di atas menunjukkan bahwa evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid termasuk dalam kategori **cukup**.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil analisis angket, evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid dengan model *CIPP* termasuk dalam kategori cukup. Hasil wawancara mendukung temuan ini dengan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai tantangan dan pencapaian dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Aspek *context* menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK memahami visi dan misi sekolah dengan baik, yang memudahkan mereka dalam perencanaan pembelajaran. Namun, beberapa dari mereka menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan visi dan misi tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran yang efektif di era *new normal*. Salah satu guru PJOK menyatakan,

“Saya memahami visi dan misi sekolah, namun sering kali kesulitan untuk merancang implementasi yang tepat sesuai kondisi *new normal* saat ini.” (Guru A)

Meskipun guru-guru merasa mampu merumuskan tujuan pembelajaran, masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam memastikan pencapaian tujuan tersebut selama masa transisi. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu guru PJOK yang mengatakan,

“Dalam kondisi *new normal*, saya berusaha merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai, tetapi tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Memilih metode yang tepat juga sulit karena situasi yang terbatas.” (Guru B)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru memahami visi dan misi sekolah, mereka masih menghadapi kesulitan dalam merumuskan tujuan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi *new normal*.

Pada aspek *input*, pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Namun ketersediaan sarana dan prasarana di beberapa SMP masih terbatas dan tidak sepenuhnya memadai sesuai dengan protokol kesehatan *COVID-19*. Beberapa guru PJOK mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana prasarana olahraga menjadi kendala yang signifikan, mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tanpa fasilitas yang memadai, sulit bagi guru PJOK untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Hal ini menuntut adanya kreativitas dan inovasi dari guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dalam kondisi terbatas. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, guru PJOK menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan kompetensinya dan berupaya semaksimal mungkin untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi *new normal*.

Terkait aspek *process*, kendala utama yang diidentifikasi adalah ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan, seperti guru yang terkadang menurunkan masker saat mengajar dan peserta didik yang tidak konsisten dalam mencuci tangan atau menggunakan masker. Selain itu, terdapat masalah adaptasi di kalangan peserta didik, termasuk rendahnya nilai karakter, motivasi belajar yang kurang, serta ketidakteraturan dalam berpakaian dan berbicara sopan. Banyak peserta didik yang juga menunjukkan kurangnya keaktifan selama pembelajaran, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, atau bahkan tidak mengumpulkan tugas karena malas. Di sisi lain guru berhasil melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan memberikan apresiasi dan dorongan serta meminta mereka untuk mempersiapkan dan mengembalikan sarana olahraga. Upaya tersebut menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif.

Pada aspek *product*, meskipun pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* termasuk dalam kategori cukup, hasil belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK masih menunjukkan beberapa kelemahan. Banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu guru PJOK,

“Pembelajaran daring selama pandemi dan pembelajaran di masa transisi menyebabkan penurunan kualitas hasil belajar.” (Guru C)

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan ujian. Dalam hal ini, guru terus memantau hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi proses dan kemajuan mereka serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan model *CIPP* berkategori cukup. Aspek *context* menunjukkan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai = 3,48. Atas hasil analisis data tersebut dapat ditarik makna bahwa guru PJOK sudah mampu memahami visi dan misi sekolah dengan baik. Dengan demikian guru PJOK tersebut dapat mempermudah merencanakan langkah implementasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP dijelaskan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan RPP yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Dengan perumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada KD

tersebut maka rumusan tujuan pembelajaran harus dituangkan dengan menggunakan kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati, diukur, dan mengandung perubahan perilaku peserta didik berkenaan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Munir, dkk., (2023) pada indikator perumusan tujuan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Adapun hasil temuan peneliti menunjukkan mayoritas guru PJOK dalam pembelajaran di era *new normal* sudah cukup baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang diharapkan sehingga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, upaya pencapaian tujuan pembelajaran menuntut guru untuk dapat menggunakan dan mengelola sumber belajar dan bahan ajar yang tepat.

Kemampuan guru dalam menggunakan dan mengelola bahan ajar dapat membantu peserta didik mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga dapat menguasai seluruh kompetensi secara holistik. Berdasarkan indikator merancang kegiatan belajar-mengajar di era *new normal* termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut akan menjadi lebih baik manakala dalam merancang kegiatan pembelajaran saat pandemi *COVID-19* di era *new normal* guru tidak hanya memperhatikan rancangan materi pelajaran, bahan ajar, alokasi waktu saja. Guru harus memperhatikan pemilihan metode/pendekatan/strategi/model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran dengan mempertimbangkan keselamatan peserta didik (Eliyanti, 2016; Filho, et. al., 2020; Fierro, et. al., 2021).

Aspek *input* menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era *new normal* SMP se- Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai = 3,50. Indikator ketersediaan sarana dan prasarana menunjukkan dalam kategori cukup. Hal ini didukung oleh temuan peneliti bahwa sarana dan prasarana di beberapa SMP masih belum memenuhi standar aturan pada masa *COVID-19* dalam melaksanakan pembelajaran di era *new normal*. Di samping itu, beberapa guru PJOK mengungkapkan keterbatasan sarana-prasarana olahraga yang dimiliki sekolah menghambat jalannya pembelajaran. Sarana-prasarana yang memadai dapat memaksimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya saat pandemi *COVID-19* di era *new normal*. Peranan guru semakin penting di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan memperhatikan urutan materi pembelajaran. Dengan penyampaian materi pembelajaran secara sistematis akan membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk selalu kreatif melakukan inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karakteristik peserta didik juga harus menjadi tumpuan guru dalam memilih strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru PJOK harus dapat memahami dan mengelola keberagaman karakteristik peserta didik dengan baik guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran di era *new normal* (Husdarta, 2011; Darmawan, 2020).

Aspek *process* menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai = 3,41. Hal ini dikarenakan pada indikator pelaksanaan pembelajaran masih sangat berbeda pelaksanaannya jika dibandingkan dengan pembelajaran di era *new normal*. Tidak semua warga sekolah (kepala sekolah, guru maupun tenaga administrasi) memiliki disiplin yang tinggi dalam mematuhi protokol kesehatan. Beberapa fakta ditemukan di sekolah, di antaranya: kadang-kadang guru menurunkan masker ke dagu saat pembelajaran PJOK berlangsung, beberapa peserta didik terkadang lupa tidak mencuci tangan dengan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer* setelah pembelajaran selesai, dan masker yang digunakan peserta didik tidak sesuai protokol kesehatan. Fenomena-fenomena ini disebabkan mereka belum beradaptasi dengan kebiasaan baru di lingkungan sekolah saat pandemi *COVID-19* di era *new normal*. Pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* pada saat transisi dari *daring* menuju ke *luring* menimbulkan masalah yang baru pada peserta didik. Permasalahan yang timbul meliputi: rendahnya nilai karakter dan motivasi belajar, peserta didik cenderung berpakaian tidak rapi, dan tutur kata tidak sopan saat berinteraksi dengan guru. Pada saat proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak aktif, enggan memberikan respon jika diberi pertanyaan guru, dan kurang perhatian terhadap materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik juga sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, bahkan ada yang tidak mengumpulkan karena malas mengerjakan.

Harus disadari bahwa proses pembelajaran saat pandemi *COVID-19* di era *new normal* dikatakan efektif dan efisien apabila secara menyeluruh atau 70% peserta didik menunjukkan keaktifan secara fisik, mental, semangat serta dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih untuk belajar (Marta, 2018; Munawarah dan Nazirun, 2023). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PJOK SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang upaya guru PJOK dalam mengatasi masalah tersebut sudah cukup baik. Guru sudah melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan mengembalikan sarana olahraga yang digunakan selama pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang baik. Namun demikian, kualitas pembelajaran PJOK akan lebih meningkat lagi apabila ada kolaborasi yang solid antara sekolah, guru maupun peserta didik.

Aspek *product* menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era *new normal* SMP se-Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai = 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* berjalan cukup baik tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Perolehan nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK masih terdapat beberapa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan. Dampak pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *COVID-19* di era *new normal* peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun ujian banyak mendapatkan bantuan dari orang tua, saudara, maupun mencari jawaban dari internet. Ketika terjadi peralihan pelaksanaan pembelajaran dari daring menjadi tatap muka di era *new normal* peserta didik tidak terasah kemampuannya dalam menyelesaikan tugas maupun mengerjakan ujian.

Di samping itu, penurunan kualitas pembelajaran PJOK selama masa pembelajaran daring di era *new normal* disebabkan oleh tingkat kestabilan jaringan internet dan terbatasnya sarana prasana penunjang. Faktor-faktor inilah yang membuat beberapa peserta didik tidak dapat memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan guru PJOK. Hal ini ternyata berimplikasi terhadap capaian nilai hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa peralihan pembelajaran daring menjadi tatap muka memang sulit, banyak peserta didik kesulitan menyesuaikan diri dan ini terlihat pada penurunan nilai mereka. Dengan kondisi apapun seharusnya guru PJOK tetap harus bisa mengontrol dan mengendalikan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dengan kondisi apapun seharusnya tetap mengedepankan terjadinya perubahan perilaku subjek pembelajar baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman berulang (Hamalik, 1995; Janice, 2022).

Selain itu, penelitian Hasanuddin Jumareng et al. (2021) menekankan bahwa pandemi *COVID-19* mempengaruhi secara signifikan sektor pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, adaptasi dan peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya penting tetapi juga mendesak untuk memastikan keberlanjutan pendidikan yang efektif dan aman. Keberhasilan pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala diperlukan untuk memantau hasil dari pelaksanaan program, seperti yang disarankan oleh penelitian Wijaya (2022) mengenai urgensi evaluasi.

SIMPULAN

Secara holistik evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di era *new normal* SMP se- Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan model *CIPP* memperoleh hasil dengan kategori cukup dengan nilai = 3,44. Adapun secara rinci hasilnya adalah sebagai berikut: evaluasi *Context* berkategori cukup dengan nilai = 3,48., evaluasi *Input* berkategori cukup dengan nilai = 3,50, evaluasi *Process* berkategori cukup dengan nilai = 3,41, dan evaluasi *Product* berkategori cukup dengan nilai = 3,36.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada: Rektor UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., Dekan FIKK UNY, Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., Dr. Agus Susworo, M. Pd. yang telah memberi izin penelitian.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Guntur, M. Pd atas kesediaannya sebagai penilai ahli instrumen penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crawford, J., Butler- Henderson, K., Jurgen, R. Malkawi, B.H., Glowatz, M., Burton, R., Magni, P., Lam, S. (2020). COVID- 19: 20 Countries Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 3.
- Darmawan, I. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Tatap Muka di Era New Normal. *Seminar Nasional Keolahragaan (Vol. 1)*. Prosiding Seminar Nasional S2 POR: Sukses Menulis Tugas Akhir di Era New Normal.
- Fierro, A. A., Vitoria, R.V., De Carvalho, R.S., & Fierro, M. A. (2021). *Impact on Teaching in Times of Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol. 10, No. 2, June 2021, pp. 432~440.
- Filho, E. S., Sales Teixeira, A. L., Da Silva Xavier, J. R., Braz Junior, D. S., Barbosa, R. A., & De Albuquerque. (2020). *Physical education role during coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic Physical education and COVID-19*. *Motriz*, Rio Claro, v.26, Issue2, 2020, e10200086 DOI: <http://dx.doi.org/10.1590/s1980-6574202000020086>.
- Global Education Monitoring Report Team. (2020). Rangkuman laporan pemantauan pendidikan global, 2020: Inklusi dan pendidikan: semua berarti semua (ED-2020/WS/18). UNESCO. (Original work published 2020).
- Janice, G. (2022). *Experiences of Physical Education Teachers on Students' Assessment in Times of COVID-19 Pandemic*. July 2022. *Asian Journal of Education and Social Studies* 31(2):10-21 DOI:10.9734/AJESS/2022/v31i230741.
- Jumareng, H., Setiawan, E., Budiarto, B., Kastrena, E., Patah, I. A., & Gani, R. A. (2021). Analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran online pada kelas pendidikan jasmani selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 24-32.
- Kaloka, P. T., & Kurniawan, D. D. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah atas negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 93-101.
- Moore J. L., Dickson-Deane C, & Galyen K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same, The Internet and Higher Education.*;14(2):129-35.
- Munawarah, M., dan Nazirun, N. (2023). Memotivasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani: Studi Berbasis Survei di Era New Normal Pasca-COVID-19. *Journal Research of Sport and Society* Vol. 2 No. 1 (2023).
- Munir, A., Priagung, Nia, T. A., dan Nurjannah. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Era *New Normal* Terhadap Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Lampung Selatan. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* E-ISSN: 2985-5357 Volume 02, Issue 02 Oktober 2023. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>.
- Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi covid-19 SMP negeri se-kabupaten sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144-154.

- Ossiannilso, E. (2020). The New Normal: Post Covid-19 is About Change and Sustainability. Near East University Journal of Education Faculty (NEUJE) [volume 4, issue 1].
- Rahmatullah, M. (2021). Education Management in the New Normal Era: A Literature Study. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan (p-ISSN: 2442-8809 |e-ISSN: 2621-9549) Vol. 7, No. 01, 2021, 79-86.
- Sabillah, M. I., & Nasrulloh, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Blended Learning di Era Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18(1), 16-26.
- UNESCO. (2019). *Futures of education*. <https://en.unesco.org/news/new-unescorecommendation-will-promote-access-educational-resources-all>.
- Wahyu A. F. D. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," Jurnal ilmu pendidikan Vol 2 no. 1 (April 2020), 55-51.
- Wijaya, R. G. (2022). Urgensi evaluasi kualitas pembelajaran penjas di Era 4.0: studi evaluasi antara teori dan praktis. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18(2), 108-116.
- Winarno, Eko, M., Haqiyah, dan Aridhotul. (2020). Disrupsi strategi pembelajaran olahraga serta tantangan dalam menghadapi new normal selama masa pandemi covid-19. <http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/2676>.